

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia termasuk negara yang sering terjadi bencana alam, seperti banjir, gunung meletus dan lain-lain. Salah satu yang sering terjadi pada tahun 2014 adalah gunung meletus. Sepanjang 2014, banyak terjadi letusan gunung merapi dan abu vulkanik yang melanda Indonesia, seperti gunung sinabung yang meletus 21 Januari 2014, lalu ada Gunung Kelud di Jawa Timur yang mengeluarkan abu vulkanik pada 13 Februari 2014 dan masih banyak lagi kejadian kejadian bencana khususnya gunung meletus.

Sebagai warga Negara Indonesia sudah sepatutnya kita tahu mengenai pengetahuan tentang gunung meletus, minimalnya kita tahu macam-macam status gunung merapi, kapan gunung dianggap normal, waspada, siaga, dan awas. Kawasan mana yang termasuk dalam daerah yang rawan terkena bencana gunung meletus. Lalu bagaimana ciri-ciri gunung akan meletus, apa saja yang harus dilakukan dan disiapkan ketika gunung akan meletus, tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadinya gunung meletus dan lain sebagainya yang semua itu menjadi penting ketika kita berada dalam kawasan yang terdapat banyak gunung berapi.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia. Dengan banyaknya penduduk di Negara ini tentu dibutuhkan peraturan dan tata cara agar negara ini menjadi Negara yang baik, maju, dan terus berkembang. Peraturan dan tata cara ini menyangkut semua aspek kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara, salah satunya adalah peraturan agar negara mampu menjunjung tinggi moral dan etika negara tersebut. Seperti pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada UU tersebut dapat kita simpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan dibuat agar setiap orang mempunyai moral yang baik. Sehingga pendidikan moral disuatu Negara sangat diperlukan dan harus ada pada setiap Negara.

Ketika bencana terjadi, selain tindakan apa saja yang harus dilakukan maka sangat diperlukan kepedulian antar sesama. Kepedulian ini dibangun tentu atas dasar moral yang baik yang dimiliki setiap individunya. Kepedulian itu terjadi tentu jika seseorang itu tahu bahwa menolong sesama itu termasuk perbuatan yang bermoral artinya bahwa seseorang tentu harus mengetahui terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk. Setelah seseorang itu tahu bahwa menolong sesama adalah perbuatan yang bermoral, iapun harus mempunyai keinginan dalam dirinya untuk menolong sesama, percuma saja jika seseorang itu tahu mana yang baik dan mana yang buruk jika didalam dirinya tidak punya keinginan untuk berbuat baik dan menghindari dari perbuatan yang buruk. Kemudian belum cukup ketika seseorang itu tahu mana yang baik dan mana yang buruk lalu didalam dirinya berkeinginan untuk menolong sesama tapi tidak melakukan apa-apa. Maka seseorang itu harus melakukan tindakan dari pengetahuan dan keinginannya tersebut.

Menurut Thomas Lickona (2013) terdapat sepuluh tanda suatu bangsa akan mendekati suatu jurang kehancuran. Kesepuluh tanda tersebut adalah: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, kekerasan, seks bebas, alkohol, dan lain-lain, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab

individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antarsesama manusia.

Dari 10 hal yang dipaparkan tersebut, semuanya mengacu pada rendahnya moral terlebih para moral remaja. Terbukti dengan adanya bahasa-bahasa yang digunakan oleh remaja di Indonesia sudah tidak melihat etika berbicara, kata yang seharusnya jangan diucapkan malah dianggap keren, juga dengan maraknya geng motor yang didominasi oleh kalangan muda. Hal ini cukup disayangkan karena di Indonesia terdapat banyak sekali lembaga pendidikan yang seharusnya cukup mampu untuk membentuk karakter baik dalam diri individunya. Hal ini dikarenakan setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada seluruh siswanya. Sistem pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif saja, sedangkan aspek moral sering tidak dianggap terlalu penting diajarkan di sekolah. Seringkali anak dikatakan cerdas jika dia pintar di mata pelajaran, tapi kecerdasan moral yang dimiliki sering kali tidak berkembang. Seharusnya kecerdasan moral berkembang sejalan dengan kemampuan kognitif anak.

Tujuan dari pendidikan nasional bangsa Indonesia telah tercantum dalam UUD 1945 yaitu peningkatan iman dan takwa serta pendidikan akhlak yang mulia seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan. Kemudian muncul Undang-Undang No. 20 tahun 2004 yang menerangkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional. Fungsi dari pendidikan nasional bangsa yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengetahui tindakan apa yang harus diberikan, maka kita harus tahu terlebih dahulu seperti apakah moral yang dipunyai individunya. Terdapat satu buah alat tes yang dinamakan tes dilema moral yang dibuat

berdasarkan karakter baik yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Dengan menggunakan alat ini, kita bisa mengategorikan moral seseorang.

Tentunya setiap tahapan-tahapan seseorang mempunyai tingkat moral dan *treatment* yang berbeda-beda pula, dari mulai anak-anak di tingkat sekolah dasar sampai mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pola Moral Siswa SD, SMP, SMA, dan UNIVERSITAS Mengenai Isu Sains Gunung Meletus dengan Tes Dilema Moral*”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Moral Siswa SD, SMP, SMA, dan UNIVERSITAS Mengenai Isu Sains Gunung Meletus?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola moral siswa SD mengenai Isu Sains Gunung Meletus?
2. Bagaimana pola moral siswa SMP mengenai Isu Sains Gunung Meletus?
3. Bagaimana pola moral siswa SMA mengenai Isu Sains Gunung Meletus?
4. Bagaimana pola moral mahasiswa tingkat UNIVERSITAS mengenai Isu Sains Gunung Meletus?
5. Bagaimana pola perbedaan moral antar siswa SD, SMP, SMA, dan UNIVERSITAS

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pola moral siswa SD mengenai Isu-Isu Sains Gunung Meletus
2. Menganalisis pola moral siswa SMP mengenai Isu-Isu Sains Gunung Meletus
3. Menganalisis pola moral siswa SMA mengenai Isu-Isu Sains Gunung Meletus

4. Menganalisis pola moral siswa tingkat UNIVERSITAS mengenai Isu-Isu Sains Gunung Meletus
5. Menganalisis pola perbedaan moral antar siswa SD, SMP, SMA, dan UNIVERSITAS

#### **D. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Dari segi teori, penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat khususnya guru mengetahui instrumen yang bisa melihat bagaimana pola moral anak didiknya. Diharapkan masyarakat khususnya siswa dan mahasiswa bisa mengetahui tindakan yang tepat yang harus dilakukan ketika gunung meletus terjadi.
2. Dari segi kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu melihat pola moral siswa dan mahasiswa, baik kekurangan maupun kelebihan pada setiap jenjang pendidikan yang diteliti. Sehingga memudahkan para pembuat kebijakan dalam membuat peraturan dan tindakan.
3. Dari segi praktis, penelitian ini dapat dijadikan untuk acuan dalam melakukan berbagai tindakan dan kebijakan dalam dunia pendidikan sehingga tindakan dan kebijakan yang dilakukan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan dari kebijakan tersebut.
4. Dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat dijadikan acuan melakukan tindakan selanjutnya pada anak didiknya.